

Meningkatkan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Agama Islam

Hilaluddin

SMP Negeri 2 Satu Atap Aek Kuo, Indonesia

Email: hilaluddin1008@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi agama Islam di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan literasi agama siswa Sekolah Dasar melalui PAI adalah langkah penting dalam membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki landasan moral yang kokoh. Literasi agama tidak hanya mencakup kemampuan memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, melalui pengajaran akidah, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan perkembangan anak.

Kata Kunci: Literasi, Agama Islam, SD

ABSTRACT

This study aims to analyze how PAI teachers are trying to improve Islamic religious literacy skills in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that increasing the religious literacy of elementary school students through PAI is an important step in building a young generation that has faith, noble character, and has a solid moral foundation. Religious literacy not only includes the ability to understand religious teachings conceptually, but also internalize and practice them in daily life. Islamic Religious Education in Elementary Schools is a strategic medium to instill Islamic values from an early age, through the teaching of creed, worship, morals, and social values that are in accordance with children's development.

Keywords: Literacy, Islamic Religion, Elementary School

PENDAHULUAN

Literasi agama adalah kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat Sekolah Dasar, literasi agama menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai media utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Dalam konteks ini, meningkatkan literasi agama siswa menjadi tujuan utama yang harus dicapai melalui pengajaran PAI.

Sekolah Dasar merupakan fase krusial dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada tahap ini, siswa memiliki potensi besar untuk menyerap nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan sekolah, termasuk ajaran agama. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi agama siswa masih cukup besar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya metode pengajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa kurang antusias dalam mempelajari agama (Habibah, 2022).

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sering kali berfokus pada aspek hafalan dan pemahaman teoritis, sementara aspek aplikatif cenderung kurang mendapat perhatian. Akibatnya, siswa memahami ajaran agama secara terbatas tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, literasi agama bukan sekadar kemampuan memahami teks agama, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai yang memandu perilaku siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perkembangan teknologi dan globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku anak. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran PAI (Habibah, 2022). Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi distraksi jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama harus dilakukan secara hati-hati dan terarah.

Guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan literasi agama siswa. Sebagai fasilitator dan teladan, guru PAI harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menyampaikan materi secara menarik dan aplikatif. Selain itu, guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan simulasi, untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Selain peran guru, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan literasi agama siswa. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh nyata dalam mengamalkan ajaran agama di rumah, sementara masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang holistik (Nurhidin, 2022).

Kurikulum PAI juga perlu terus dievaluasi agar relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Kurikulum yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif akan membantu siswa memahami ajaran agama sebagai bagian dari kehidupan mereka, bukan sekadar pelajaran di kelas. Dengan pendekatan ini, literasi agama siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pengajaran PAI. Guru dapat menggunakan media digital, seperti video, aplikasi pembelajaran interaktif, atau platform daring, untuk menyampaikan materi secara menarik. Teknologi juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dinamis.

Motivasi siswa untuk belajar agama juga harus diperhatikan. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan atas prestasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, siswa akan merasa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan literasi agama mereka (Ramli, 2023).

Dengan berbagai upaya tersebut, literasi agama siswa di Sekolah Dasar dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan moral yang kokoh. Melalui literasi agama yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan upaya meningkatkan literasi agama siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan literasi agama, pembelajaran PAI, dan pengembangan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari literatur. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, peran guru, serta tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi agama. Dengan melakukan sintesis dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep, teori, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pengajaran PAI di Sekolah Dasar untuk meningkatkan literasi agama siswa secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Literasi Agama Islam

Literasi agama Islam merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini menjadi aspek penting dalam membangun kepribadian dan karakter individu yang Islami. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, literasi agama menjadi landasan utama yang membantu individu menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Pemahaman agama yang baik akan memberikan arahan dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan tuntunan syariat (Maruti et al, 2023).

Literasi agama Islam penting untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan hubungan dirinya dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Pemahaman ini meliputi dimensi akidah, ibadah, dan akhlak yang saling terintegrasi. Dengan memiliki literasi agama yang baik, seseorang tidak hanya memahami aspek ritual agama tetapi juga mampu menjalankan nilai-nilai Islami dalam interaksi sosialnya, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Di dunia pendidikan, literasi agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter. Anak-anak yang sejak dini diajarkan literasi agama akan memiliki pandangan hidup yang terarah dan berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat. Sekolah menjadi tempat penting untuk menanamkan literasi agama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

yang memberikan pemahaman konseptual sekaligus praktik nilai-nilai keislaman (Nurdin, 2023).

Selain membentuk kepribadian, literasi agama Islam juga berperan dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam, literasi agama membantu individu untuk memahami esensi toleransi dan perdamaian sebagaimana diajarkan dalam Islam. Literasi ini memungkinkan setiap orang untuk menghargai perbedaan dan menghindari konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman agama.

Literasi agama Islam juga sangat penting dalam era globalisasi yang dipenuhi pengaruh budaya dan ideologi asing. Dengan literasi agama yang baik, individu mampu menyaring informasi dan pengaruh yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menjadi tameng yang kuat untuk melindungi diri dari ajaran yang menyimpang dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Lestari et al, 2023).

Peran keluarga dalam membangun literasi agama Islam juga tidak bisa diabaikan. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan dan membimbing anak-anaknya dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Literasi agama yang dimulai dari rumah akan menjadi fondasi yang kokoh bagi anak untuk menjalani kehidupannya dengan nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mendukung literasi agama Islam. Saat ini, banyak tersedia sumber belajar berbasis digital, seperti aplikasi Islami, video pembelajaran, dan platform daring yang menyediakan konten agama. Dengan menggunakan teknologi secara bijak, individu dapat memperluas wawasan agama mereka dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.

Literasi agama juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Dengan memahami agama secara benar, seseorang akan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan akan memotivasi individu untuk terus berbuat baik, menjaga integritas, dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam (Ningsih et al, 2023).

Selain itu, literasi agama Islam juga memberikan manfaat psikologis. Individu yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih tenang dan optimis dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Keyakinan akan adanya hikmah di balik setiap peristiwa dan kepercayaan kepada takdir Allah memberikan kekuatan mental yang luar biasa dalam menjalani kehidupan (Ningsih et al, 2023).

Dengan literasi agama Islam yang baik, individu tidak hanya menjadi Muslim yang taat secara ritual, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Literasi agama menjadi investasi jangka panjang yang tidak hanya memberikan manfaat duniawi, tetapi juga bekal yang berharga untuk kehidupan akhirat.

2. Ruanglingkup Literasi Agama Islam Bagi Siswa Sekolah Dasar

Ruang lingkup literasi agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar mencakup berbagai aspek yang berfungsi untuk membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam sejak dini. Sebagai pendidikan dasar, pengajaran literasi agama harus dimulai dari konsep-konsep yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, namun tetap mendalam dalam penanaman nilai-nilainya. Ruang lingkup ini

bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kartika et al, 2024).

Aspek pertama dari literasi agama Islam di Sekolah Dasar adalah pengenalan akidah atau keimanan. Siswa diajarkan tentang konsep ketuhanan, keyakinan kepada Allah sebagai Pencipta, dan pengenalan dasar tentang rukun iman. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan kisah-kisah nabi, mukjizat, dan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dipahami secara sederhana. Tujuannya adalah untuk menanamkan keimanan yang kokoh sebagai dasar spiritual mereka.

Selain akidah, literasi agama Islam mencakup aspek ibadah. Siswa diperkenalkan pada tata cara ibadah yang benar, seperti wudhu, salat, membaca Al-Qur'an, dan doa sehari-hari. Pengajaran ibadah ini dilakukan secara praktik agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ibadah dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga membantu siswa memahami makna ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah (Muflihini et al, 2020).

Aspek akhlak menjadi ruang lingkup penting lainnya dalam literasi agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar. Siswa diajarkan untuk berperilaku baik, jujur, santun, dan saling menghormati. Pendidikan akhlak ini tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui contoh dan pengalaman nyata. Guru dan orang tua berperan sebagai teladan dalam menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Ruang lingkup literasi agama Islam juga mencakup pengenalan terhadap Al-Qur'an dan hadis. Siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami maknanya, dan mengaitkannya dengan kehidupan. Hadis Nabi juga diperkenalkan sebagai pedoman praktis dalam menjalani kehidupan Islami. Pengajaran ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam (Abdurrochim et al, 2022).

Selain itu, literasi agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar meliputi pengenalan terhadap sejarah Islam. Siswa diajak untuk mengenal perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, perjuangan para sahabat, serta perkembangan Islam di dunia. Pengenalan sejarah ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Islam dan menginspirasi siswa melalui kisah-kisah teladan.

Literasi agama Islam juga mencakup pengenalan tentang interaksi sosial yang Islami. Siswa diajarkan tentang pentingnya silaturahmi, tolong-menolong, toleransi, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Materi ini membantu siswa memahami bagaimana ajaran Islam mengatur hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati.

Ruang lingkup literasi agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar dirancang untuk menciptakan fondasi yang kuat dalam pemahaman agama, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang tepat, literasi agama ini tidak hanya memberikan manfaat di dunia, tetapi juga menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupan akhirat.

3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi agama Islam di kalangan siswa. Sebagai fasilitator, guru PAI tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru PAI menjadi ujung tombak dalam

membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang kokoh (Habibah et al, 2022).

Salah satu peran utama guru PAI adalah sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu agama secara jelas dan mudah dipahami. Guru perlu memiliki kompetensi pedagogis yang memadai untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang menarik, seperti diskusi interaktif, permainan edukatif, dan teknologi digital, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa.

Guru PAI juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang aplikatif, guru dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya, guru dapat mendorong siswa untuk mempraktikkan kejujuran, disiplin, dan toleransi dalam interaksi mereka dengan teman-teman di sekolah dan keluarga di rumah.

Sebagai teladan, guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menunjukkan perilaku Islami yang dapat dicontoh siswa. Kepribadian guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Dengan melihat contoh nyata dari gurunya, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, integritas dan akhlak guru sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran PAI (Nurdin, 2022).

Dalam meningkatkan literasi agama Islam, guru PAI juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mencintai pelajaran agama. Guru dapat memberikan penghargaan atau apresiasi atas upaya siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan penuh semangat, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari agama Islam secara mendalam.

Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah (Aziz et al, 2024). Guru dapat berperan dalam memberikan bimbingan pribadi, khususnya bagi siswa yang menghadapi masalah terkait pemahaman atau penerapan ajaran agama. Keterlibatan ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga literasi agama dapat ditingkatkan melalui pendekatan personal (Ramli, 2023).

Guru PAI juga dapat berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan literasi agama Islam. Dengan menjalin komunikasi yang baik, guru dapat menyampaikan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung pembelajaran agama. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Dengan peran yang begitu luas dan penting, guru PAI menjadi pilar utama dalam meningkatkan literasi agama Islam. Dukungan terhadap pengembangan profesional guru, seperti pelatihan dan akses ke sumber belajar yang modern, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka mampu menjalankan perannya secara optimal. Dengan guru PAI yang kompeten dan berdedikasi, upaya meningkatkan literasi agama Islam di kalangan siswa dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Meningkatkan literasi agama siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah penting dalam membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki landasan moral yang kokoh. Literasi agama tidak hanya mencakup kemampuan memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Dasar menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, melalui pengajaran akidah, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan pendekatan pembelajaran yang aplikatif, kreatif, dan relevan, siswa dapat memahami bahwa ajaran agama memiliki peran signifikan dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan dalam meningkatkan literasi agama siswa memerlukan sinergi antara guru, orang tua, kurikulum, dan penggunaan teknologi yang mendukung. Guru PAI harus berperan sebagai fasilitator, teladan, dan motivator yang mendorong siswa untuk mencintai pelajaran agama. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki kontribusi besar dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai agama. Melalui upaya kolaboratif ini, literasi agama siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(3).
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Journal Of Science And Social Research*, 7(3), 1147-1158.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(1), 76-89.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171-187.
- Lestari, M., & Rahmadani, E. (2024). Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(3), 30-36.
- Maruti, E. S., Hanif, M., & Rifai, M. (2023). Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 125-133.
- Muflihin, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91-103.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-37.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11.
- Ramli, N. (2023). Upaya guru agama islam dalam meningkatkan literasi al-qur'an siswa sekolah dasar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 85-96.